

PENGARUH KINERJA APARATUR DESA, MORALITAS INDIVIDU, DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PENGELOLAAN DANA DESA SE-KABUPATEN SRAGEN

Nopi Hermawati, Sri Laksmi Pardanawati, Darmanto

Email: nopiherma07@gmail.com, laksmi.stie.aas@gmail.com,
darmanto.pignatelli@gmail.com.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB AAS Indonesia

Abstract: *This study aims to determine the influence of 1) village apparatus performance, 2) individual morality, and 3) transparency in village fund management on fraud prevention in village fund management. This study employed quantitative methods. The sampling technique used the Slovin formula, with 96 village apparatus respondents. The data analysis methods used included descriptive statistical analysis, data instrumen testing, classical assumption testing, multiple linear regression, model feasibility testing, t-test and the Adjusted R-square coefficient of determination test. The results indicate that village apparatus performance, individual morality, and transparency in village fund management have a positive and significant effect on fraud prevention in village management.*

Keywords: *Village Apparatus Performance, Morality, Fraud Prevention, Transparency.*

PENDAHULUAN

Dana desa merupakan program nasional yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa, pemberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Meskipun pengelolaan dana desa sudah diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa nyatanya masih rentan terhadap praktik *fraud* untuk kepentingan pribadi. Kerugian akibat *fraud* tidak hanya merugikan keuangan negara tetapi juga menurunkan kepercayaan publik terhadap aparatur desa dan menghambat pembangunan infrastruktur desa.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mendukung upaya pencegahan kecurangan yang lebih efektif. Definisi *fraud* menurut OJK (2024) merupakan adanya niat menipu atau memanipulasi sehingga pihak lain menderita kerugian. *Fraud* dalam pengelolaan dana desa sering melibatkan aparatur desa (kepala desa, bendahara, perangkat desa) dan pihak eksternal seperti kontraktor. Untuk

mencegah *fraud* terjadi langkah pencegahan yang tepat yaitu dengan diterapkannya sistem pelaporan keuangan yang terbuka melalui aplikasi digital atau portal *online* yang memungkinkan masyarakat desa mengakses data penggunaan dana secara *real-time*. Pencegahan *fraud* ini dapat didukung oleh regulasi yang mewajibkan audit rutin oleh pihak independen, seperti Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atau tim audit internal desa.

Menurut hasil kajian Widiyarta *et al* (2017) dalam Wahyudi (2021) pencegahan *fraud* bukan hanya sekadar kepatuhan formal terhadap regulasi, tetapi juga melibatkan mekanisme pencegahan aktif seperti penguatan pengawasan internal oleh aparatur desa, audit berkala, dan keterlibatan masyarakat dalam monitoring pengelolaan dana, untuk memastikan dana desa berkontribusi maksimal terhadap pembangunan desa tanpa risiko penyimpangan. Dengan demikian, variabel ini menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi hukum dalam *fraud* pengelolaan dana desa, dimana kegagalan pencegahan mengakibatkan kerugian ekonomi dan sosial yang signifikan.

Menurut Sari & Nelly (2024) kinerja aparatur pemerintah desa berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Aparatur yang berkinerja tinggi dapat mencegah *fraud* melalui peningkatan transparansi, seperti menyusun laporan keuangan yang dapat diawasi publik secara *real-time*, serta menerapkan kontrol internal seperti pemisahan tugas antara perencanaan dan pelaksanaan proyek. Namun, dalam penelitian Adhivinna *et al.*, (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, kinerja aparatur tidak memiliki pengaruh dalam pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa hal ini terjadi karena, kinerja aparatur desa yang kurang optimal, seperti kurangnya kompetensi dalam pengawasan keuangan dan minimnya partisipasi aktif dalam proses audit, sehingga tidak mampu mencegah praktik penyelewengan meskipun ada regulasi yang mendukung.

Moralitas Individu dalam pencegahan *fraud* dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utami *et al.*, (2019) memberikan bukti bahwa moralitas individu tidak memiliki pengaruh dalam pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan, semakin rendah tingkat moralitas individu aparatur desa maka potensi *fraud* akan meningkat. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan

penelitian Sukmawati et al (2025) dimana moralitas berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas yang tinggi pada aparatur desa mampu meningkatkan sikap etis dan tanggung jawab aparatur dalam pengelolaan dana desa, sehingga risiko terjadinya *fraud* dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil studi terdahulu menurut Rahmawan & Syaiful (2024) menunjukkan transparansi memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan transparansi yang baik meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan berupa penggunaan dana desa. Sedangkan, penelitian terdahulu mengenai transparansi pengelolaan dana desa menurut Putri et al., (2023) hasilnya transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini terjadi karena dalam penerapan transparansi pengelolaan dana desa yang dilakukan masih belum bisa mendorong pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

Contoh langsung adanya dugaan *fraud* pembangunan proyek kolam renang di Desa Guworejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Proyek ini mangkrak, sehingga proyek tersebut dinyatakan gagal total. Kejaksaan Negeri Sragen telah mendalami kasus ini, sementara proses kegiatan audit kerugian negara masih dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Jawa Tengah. Indikasi adanya kelebihan bayar sebesar Rp196 juta, ditemukan oleh Inspektorat Kabupaten Sragen. Hal ini semakin memperkuat dugaan tindak pidana korupsi dalam pengelolaan dana desa di Kelurahan Guworejo, Kecamatan Karangmalang (Solopos.com, 2024). Kasus selanjutnya dimuat dalam Kompas.com oleh Agustino (2025) memuat mengenai Kepala Desa Purworejo, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen resmi ditahan untuk kasus korupsi uang sewa tanah kas desa dari PT Jaya Sempurna Sakti dan PT Aries Putra Beton sebesar Rp 240 juta, untuk kepentingan pribadinya.

Kasus *fraud* di Desa Guworejo, Kecamatan Karangmalang dan Kasus di Desa Purworejo, Kecamatan Gemolong tersebut, merupakan fenomena *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen. Kasus tersebut menunjukkan kinerja aparatur yang buruk, moralitas yang dimiliki para aparatur desa yang rendah dan

kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen masih rentan terhadap *fraud*.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis secara empiris bagaimana peningkatan ketiga variabel tersebut dapat berkontribusi pada pencegahan *fraud*, sejalan dengan tindak lanjut kejaksaan yang melibatkan audit rutin oleh BPKP dan pengembalian aset, sehingga penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan integritas pengelolaan dana desa pada wilayah pedesaan di Kabupaten Sragen.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Aparatur Desa

Kinerja menurut Yuliawati et al., (2025) didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, kinerja mencerminkan seberapa baik individu atau kelompok mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawabnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas hasil kerja mereka. Kinerja aparatur desa adalah hasil kerja yang dicapai oleh aparatur desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai penyelenggara pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa UU No, 6 (2014). Indikator penelitian kinerja meliputi produktifitas, kualitas layanan, responsivitas (daya tanggap terhadap keluhan/masukkan masyarakat), responsibilitas (rasa tanggungjawab dalam bekerja), akuntabilitas (pertanggungjawaban pengelolaan dana) (Fathia & Indriani, 2022).

Moralitas Individu

Moralitas individu menurut Udayani & Sari (2017) dalam Sukmawati et al., (2025) adalah prinsip dan standar yang digunakan seseorang untuk mengatur tingkah lakunya. Moralitas ini sangat penting dimiliki seseorang untuk mengurangi kecenderungan untuk melakukan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Seseorang yang memiliki moralitas tinggi cenderung memiliki kesadaran dan integritas yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya, sehingga mampu mencegah tindakan korupsi atau penyimpangan dana. Indikator penelitian meliputi: kepatuhan dan

hukum, individualisme, kesesuaian antar pribadi, keselarasan sosial, utilitas sosial, prinsip etika universal (Fathia & Indriani, 2022).

Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Menurut Mardiasmo (2021) berarti kebebasan akses terhadap informasi. Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi tentang pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan, mencakup penyampaian laporan aktivitas, kebijakan, proses, dan hasil pencapaian kepada publik atau pemangku kepentingan secara lengkap, benar, dan tepat waktu. Indikator penelitian meliputi: penggunaan dana desa, upaya aparatur desa, sumber informasi dana, pengetahuan masyarakat, sistem informasi anggaran dana desa, keterlibatan masyarakat, upaya aparatur desa dalam melibatkan masyarakat, aspirasi masyarakat, upaya aparatur desa dalam menampung aspirasi masyarakat (Fazila, 2023).

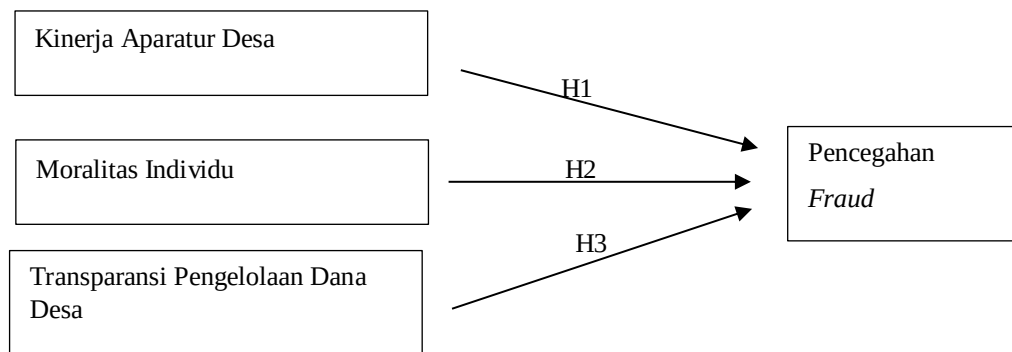
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Perangkat Terhadap Potensi <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Utami. D. Z., Sarwono A, E., Astuti Dewi S, P., 2019)	1) Penyajian Laporan Keuangan Desa 2) Lingkungan Pengendalian 3) Moralitas Perangkat 4) Potensi <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan dana desa.	Penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.
2.	Pengaruh Kinerja Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan <i>Fraud</i> dalam Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintah Kalurahan di	1) Kinerja aparatur desa 2) Sistem pengendalian internal	Kinerja aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa, sedangkan sistem pengendalian internal

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. (Adhivinna, V, V., Selawati, M., Umam, M, S, 2022)	3) Pencegahan <i>fraud</i>	berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa.
3.	Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Ketaatan aturan Akuntansi Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kecamatan Panekan. (Putri Andi Y A., Irawan Dwi., Widyastuti Aviani, 2023)	1) Transparansi 2) Akuntabilitas 3) Ketaatan aturan akuntansi 4) Pencegahan <i>fraud</i>	Transparansi dan akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa. Sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa
4.	<i>The influence of village he inflence of villae financial system (Siskeudes financial system (Siskeudes application), transparency, application), transparency and internal control and internal control on fraud preventionon frad prevention</i> (Usman Asri & Sundari Sri, 2024)	1) <i>financial system</i> 2) <i>transparency</i> 3) <i>internal control</i> 4) <i>fraud preventionon</i>	<i>Financial systems, Transparency, and Internal controls have a positive and significant impact on preventing fraud in village fund management.</i>
5.	<i>The Influence of Village Competence, Individual Morality, and Internal Control System on Fraud Prevention in Village Fund Management.</i> (Ayem Sri & Pratiwi Asih Fajar, 2024)	1) <i>Influence of Village Competence,</i> 2) <i>Individual Morality</i> 3) <i>Internal Control System on Fraud Prevention</i>	<i>The competence of village officials does not influence the prevention of fraud in managing village funds, while individual morality and the internal control system have a positive influence on the prevention</i>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>of fraud in managing village funds.</i>
6.	Pengaruh Kompetensi, Komitmen organisasi dan Transparansi terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa. (Rahmawan, F & Syaiful Akbar, F, 2024)	1) Kompetensi 2) Komitmen organisasi 3) Transparansi 4) Pencegahan <i>Fraud</i>	Kompetensi tidak sepenuhnya mempengaruhi pencegahan kecurangan di pemerintahan desa. Komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan. Transparansi mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i> dana desa.
7.	Pengaruh Kinerja Aparatur Pemerintah Desa, Dan Integritas Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas (Sari Lisa Y & Masnila Nelly (2024)	1) Kinerja Aparatur Pemerintah Desa, 2) Integritas 3) Pencegahan <i>Fraud</i>	Kinerja Aparatur Pemerintah Desa berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> dana desa. Integritas Terhadap Pencegahan berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dana desa.
8.	Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Individu, dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa. (Dia, S.T., Dewi, Maya. W., Pravasanti, Y.A , 2025)	1) Kompetensi SDM 2) Moralitas 3) <i>Locus of control</i> 4) Pencegahan <i>Fraud</i>	Kompetensi SDM dan Moralitas berpengaruh pada pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa. namun, <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh pada pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

Berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

- H1: Kinerja aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen.
- H2: Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen.
- H3: Transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh desa yang ada di Kabupaten Sragen, dengan subjek penelitiannya seluruh aparatur desa sebagai PTPKD (Pelaksana Teknis Pengelolaan Dana Desa). Kabupaten Sragen dipilih sebagai objek penelitian ini dikarenakan relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja aparatur, moralitas individu, dan transparansi pengelolaan dana desa terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi pengelolaan dana desa secara lebih jelas dan menyeluruh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa di Kabupaten Sragen sebanyak 2.226 orang. Dalam penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Selanjutnya, jumlah sampel dihitung dengan rumus slovin. Sehingga, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang aparatur desa, menggunakan *margin error* 10%. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan penyebaran angket/kuisisioner diukur menggunakan skala likert 1-5 disetiap item pertanyaannya.

Data yang terkumpul berupa data primer dengan jenis data kuantitatif, selanjutnya akan diuji menggunakan bantuan program *Statistic Package Social Sciences (SPSS)*. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari: uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik, uji hipotesis: uji regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi *Ajusted R Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Berdasarkan hasil uji validitas variabel kinerja aparatur desa, moralitas individu, transparansi dan pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel 0,2006 maka, dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil uji reliabilitas kinerja aparatur desa, moralitas individu, dan transparansi pengelolaan dana desa diketahui nilai *cronbach alpha* yang didapatkan dari pengujian sebesar $> 0,6$ artinya seluruh item variabel dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil uji normalitas melalui uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200^{c,d}. Berdasarkan ketentuan apabila nilai $\text{sig } 0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Ghozali (2021) digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Dari Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat nilai *VIF* dari variabel kinerja aparatur desa, moralitas individu, dan transparansi pengelolaan dana desa, nilainya lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 maka ketiga variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dilakukan terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Dari hasil pengujian heteroskedstisitas melalui uji glejser yang telah dilakukan, didapatkan nilai sig dari variabel kinerja aparatur desa, moralitas individu, dan transparansi pengelolaan dana desa lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021) regresi linier berganda, merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig
<i>(Constant)</i>	1,608	2,372		0,678	0,500
KAD	0,255	0,127	0,202	2,004	0,048
MI	0,381	0,109	0,341	3,495	0,001
TPD	0,225	0,080	0,298	2,805	0,006

Sumber: Olah Data IBM SPSS, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diatas dapat dilihat persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,608 + 0,255KAD + 0,381MI + 0,255TPD + e$$

Dari persamaan linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 1,608 artinya jika variabel kinerja aparatur desa, moralitas individu, dan transparansi pengelolaan dana desa dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa (Y) sebesar 1,608.
- b. Koefisien regresi variabel kinerja aparatur desa (X1) menunjukkan angka sebesar 0,225. Berarti setiap kenaikan X1 sebesar satu satuan maka, variabel pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,225.
- c. Hasil regresi moralitas individu (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,381, sehingga setiap kenaikan X2 sebesar satu satuan maka, variabel pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,381.
- d. Dari hasil persamaan regresi X3 (transparansi pengelolaan dana desa diatas, diketahui nilai koefisien berada diangka 0,225. Hal ini menunjukkan variabel setiap kenaikan X3 sebesar satu satuan maka, variabel pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,225.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021) uji kelayakan model ini bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, uji Anova ini merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Berdasarkan nilai probabilitas (*p value*) sebesar $0,00 < 0,05$ nilai F hitung $36,901 >$ dari F tabel 2,704 sehingga dalam pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa model ini layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan alat penting dalam pengujian statistika data, uji t ini digunakan untuk menentukan perbedaan antar dua rata-rata atau lebih nilainya signifikan atau tidak. Berdasarkan table 1 hasil t hitung yang telah dilakukan dapat disimpulkan: Variabel kinerja aparatur desa dimana t hitung $>$ t tabel dan nilai sig didapatkan $< 0,05$ maka, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Moralitas individu memiliki hasil t hitung $>$ dari t tabel dan nilai sig nya $< 0,05$. Sehingga dari pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Dan pada variabel transparansi pengelolaan dana desa diketahui nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai sig $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Uji Koefisien determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen, menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, membandingkan berbagai model regresi. Dari hasil uji yang telah dilakukan diketahui hasil *Adjusted R Square* variabel kinerja aparatur desa, moralitas individu, dan transparansi pengelolaan dana desa dihasilkan 0,531 atau 53,1%. Sehingga tersisa 46,9% dari variabel pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel lain atau model yang tidak diteliti dalam studi yang dilakukan ini.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Aparatur Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Sragen.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan diketahui adanya pengaruh variabel kinerja aparatur desa terhadap pencegahan *fraud* dengan melihat hasil pengujian hipotesis (uji t parsial), diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang didapatkan $< 0,05$ maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan mengenai variabel kinerja aparatur desa terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen.

Kinerja aparatur desa terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa berpengaruh, berdasarkan teori *stewardship* aparatur desa yang memiliki kinerja tinggi (kompeten, integritas tinggi, efisien, dan patuh regulasi/ hukum yang berlaku). Maka, dapat dikatakan kinerja aparatur desa yang tinggi dapat mencegah *fraud* melalui mekanisme deteksi dini dan respons cepat dengan mendeteksi manipulasi anggaran, menyusun laporan keuangan transparan yang dapat diawasi publik secara *real-time*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menurut Sari & Nelly (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kinerja aparatur yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya *fraud*. Sebaliknya, jika kinerja aparatur desa rendah dapat meningkatkan peluang terjadinya *fraud*. Namun, dalam penelitian Adhivinna et al.,

(2022) menunjukkan hasil yang berbeda, kinerja aparatur tidak memiliki pengaruh dalam pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kalurahan Kapanewon, Sentolo, Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja aparatur desa yang belum optimal dengan kurangnya kompetensi dalam pengawasan keuangan, sehingga aparatur desa tidak mampu mencegah terjadinya penyelewengan meskipun ada regulasi yang mendukung.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Sragen.

Dari hasil penelitian t hitung moralitas individu $>$ dari t tabel dan nilai sig nya $< 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis di dapatkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, maka variabel moralitas individu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen.

Moralitas individu yang baik memungkinkan para aparatur desa menghindari perilaku curang dalam pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan kesadaran akan adanya dampak negatif bagi masyarakat. Berdasarkan teori *stewardship* moralitas yang tinggi akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi aparatur desa dalam pengelolaan dana desa, sehingga risiko *fraud* dapat diminimalisir melalui sikap etis yang secara efektif mencegah tindakan korupsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayem & Pratiwi (2024) dan Sukmawati et al. (2025) dimana variabel moralitas individu berpengaruh pada pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini berarti, moralitas tinggi dalam diri seseorang mendorong resistensi terhadap godaan penipuan melalui kesadaran etis, sehingga mengurangi terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Dalam penelitian yang telah dilakukan bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Utami et al., (2019) hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa moralitas individu tidak memiliki pengaruh dalam pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan semakin rendah tingkat moralitas individu aparatur desa maka potensi *fraud* akan meningkat.

Pengaruh Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Sragen.

Dari hasil penelitian menunjukkan H3 diterima dengan t hitung variabel transparansi pengelolaan dana desa $>$ dari t tabel dan nilai $\text{sig} < 0,05$. Sehingga dari hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan variabel transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen.

Transparansi dalam penggunaan dana desa memastikan dana sesuai dengan tujuan pemerintah dalam kegiatan pembangunan infrastruktur maupun program sosial. Pemerintah desa yang menyampaikan laporan penggunaan dana desa secara terbuka memungkinkan pengawasan efektif oleh masyarakat beserta pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini cocok dengan teori agensi, dimana transparansi mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, menciptakan akuntabilitas yang memungkinkan deteksi dini akan indikasi *fraud*.

Penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Rahmawan & Syaiful Akbar (2024) dan Usman et al., (2024) dimana transparansi mempengaruhi pencegahan *fraud* dana desa. Artinya transparansi ini memberikan informasi yang terbuka, jujur, dan menyeluruh mengenai proses kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan hasil yang dicapai oleh pemerintahan desa. Sedangkan, penelitian terdahulu mengenai transparansi pengelolaan dana desa menurut Putri et al., (2023) hasilnya, transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini terjadi karena dalam penerapan transparansi pengelolaan dana desa yang dilakukan masih belum bisa meminimalisir *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian SPSS, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen, maka

semakin tinggi kinerja aparatur desa dapat meningkatkan pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen.

2. Moralitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen, moralitas yang tinggi akan meningkatkan pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen.
3. Transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen, maka tingginya transparansi pengelolaan dana desa akan meningkatkan pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Sragen.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Sragen diharapkan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja aparatur desa, moralitas individu aparatur desa, dan transparansi pengelolaan dana desa-nya untuk pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa yang ada di Kabupaten Sragen.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menambahkan variabel independen diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan nilai *Adjusted R Square* yang lebih tinggi dalam penelitian selanjutnya.
- b. Untuk memperluas ruang lingkup penelitian, dan disarankan dalam pengumpulan data sebaiknya menggunakan metode wawancara secara langsung agar data yang diperoleh akurat dan tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi Aparatur dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.138>
- Agustino. R., I. (2025, November 11). Tilap Uang Sewa Tanah Kas Desa, Kades Purworejo Di Sragen Ditahan. *Kompas.Com*.
- Ayem, S., & Pratiwi, A. F. (2024). The Influence of Village Apparatus Competence, Individual Morality and Internal Control System on Fraud Prevention in

- Village Fund Management. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(3), 587–600. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i3.2678>
- Sukmawati, T. D., Dewi, M. W., & Pravasanti, Y. A. (2025). Kompetensi dan Moralitas sebagai Kunci Pencegahan Fraud Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 4(1), 661–667. <https://doi.org/10.53088/jikab.v4i1.113>
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). *Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)*. 4, 455–468. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art57>
- Fazila, N. (2023). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/74347/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20V.Pdf>.
- Ghozali. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 IBM SPSS Statistics* ».
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Otonomi & manajemen keuangan daerah: edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Panduan Strategi Anti Fraud Strategi Anti Fraud Penyelenggara Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK)*. <https://share.google/RIEnIdD1EgGLSww1W>
- Putri Andi Y A, Irawan Dwi, & Widyastuti Aviani. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Ketaatanaturan Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kecamatan Panekan. *Jurnal Nasional Ump.Ac.Id*, 3.
- Rahmawan, F., & Syaiful Akbar, F. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi dan Transparansi terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa* (Vol. 20, Number 1).
- Sari Lisa Y, & Masnila Nelly. (2024). View of Penelitian Pengaruh Kinerja Aparatur Pemerintah Desa, dan Integritas Terhadap Pencegahan Penipuan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas (2). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*. <https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/view/3086/2367>
- Solopos.com. (2024). *Inspektorat Temukan Kelebihan Bayar Rp196 Juta di Kasus Guworejo Sragen - Espos.id _ Espos Indonesia dari Solo untuk Indonesia.id _ Espos Indonesia dari Solo untuk Indonesia*. (Seorang warga melihat kondisi

kolam renang yang mangkrak di Desa Guworejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (2014). *Dengan Persetujuan Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia*. <https://share.google/zRJyw3BkTBwGstPTs>

Usman, A., & Sundari, S. (2024). The Influence Of Village Financial System (Siskeudes Application), Transparency, And Internal Control On Fraud Prevention. *Public and Municipal Finance*, 13(2), 24–30. [https://doi.org/10.21511/pmf.13\(2\).2024.03](https://doi.org/10.21511/pmf.13(2).2024.03)

Utami Zulaikah D, Sarwono Aris E, & Astuti Dewi S P. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Perangkat Terhadap Potensi Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sungai Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Invormasi*. <https://share.google/6ppxcp9pbNZnYd0Ut>

Wahyudi. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. *SKRIPSI*.

Yuliawati, L., Sandjaja, M., Eunike, P., & Ceasaria, M. R. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Karakter, Moral, Religiusitas*. Penerbit Universitas Ciputra. <https://books.google.co.id/books?id=bpdREQAAQBAJ>